

---

**ANALISIS KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN UD KIM KUI DI  
TANJUNGPINANG DENGAN SAK EMKM****Oleh****Masyitah As Sahara<sup>1)</sup>, Erikania Diantari<sup>2)</sup> & Novica Indriaty<sup>3)</sup>****<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang****<sup>1,2,3</sup> Jl. R. H. Fisabillillah, No. 34, Sei Jang, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang,  
Kepulauan Riau, (0771)7330838****Email: <sup>1</sup>[masyitah@stie-pembangunan.ac.id](mailto:masyitah@stie-pembangunan.ac.id), <sup>2</sup>[erikaniadiantari20@gmail.com](mailto:erikaniadiantari20@gmail.com),  
<sup>3</sup>[novicaindri@gmail.com](mailto:novicaindri@gmail.com)****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan UD KIM KUI berdasarkan SAK EMKM dan untuk menganalisis kesesuaian penyusunan laporan keuangan UD KIM KUI berdasarkan SAK EMKM. Selama ini metode pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada suatu UMKM masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM yang sedang diberlakukan. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan dan wawancara secara langsung kepada pihak yang melakukan penyusunan laporan keuangan di UD KIM KUI dan data sekunder berupa laporan catatan-catatan data informasi akuntansi UD KIM KUI. Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD KIM KUI dalam hal penyusunan laporan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku di SAK EMKM. Akan tetapi, UD KIM KUI hanya menyusun dua dari tiga laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM yaitu tidak menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

**Kata Kunci: Laporan Keuangan UMKM, Penggunaan SAK EMKM****PENDAHULUAN**

Dalam pertumbuhan ekonomi nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sebagai salah satu pendorong dan perangsang pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan. Menurut Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kementerian Keuangan, pada saat pandemi Covid-19, salah satu sektor yang sangat terpuak adalah UMKM, yang juga menggerek turunya perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian KUKM (Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia. Sedangkan, daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha sehingga

berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. Sementara itu, untuk kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang berjumlah hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha (Sasongko, 2020).

Namun dibalik dari perkembangan dan kontribusinya bagi masyarakat Indonesia, pelaku UMKM kerap menghadapi berbagai tantangan atau kendala, salah satunya yang berhubungan dengan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan baik dari segi pemahaman maupun pengaplikasian dalam UMKM. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu entitas akan menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan

ekonomi khususnya tentang pinjaman atau investasi, pemahaman tentang posisi keuangan, susunan asset, sumber pembelanjaan serta pemahaman tentang kinerja dan arus kas (Kartikahadi *et.al*, 2016 : 5).

Melihat seberapa besar tantangan tersebut dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan UMKM Indonesia, maka DSAK dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada 24 Oktober 2016. Standar keuangan ini akan membantu UMKM Indonesia agar menjadi lebih transparan, efisien dan akuntabel sehingga memudahkan dalam mengakses permodalan dari institut keuangan. SAK EMKM dibuat sederhana agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018 (Info IAI, 2020). Adapun entitas yang dapat menggunakan SAK EMKM adalah entitas mikro, kecil dan menengah sesuai dengan definisi yang mengacu pada UU No. 20 Tahun 2008 atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

SAK EMKM memiliki tiga jenis laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba-Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Standar akuntansi keuangan ini lebih sederhana dari SAK ETAP. Dengan adanya penyederhanaan SAK ETAP menjadi SAK EMKM diharapkan entitas mikro, kecil, dan menengah dapat melakukan setiap proses akuntansi di dalamnya mulai dari mencatat transaksi hingga mampu menyusun sebuah laporan keuangan yang wajar, lengkap, transparan, mudah dimengerti dan tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan seperti investor, bank atau lembaga pinjaman lainnya. Dengan demikian, tujuan SAK EMKM untuk membantu UMKM dalam mendapatkan akses pembiayaan yang semakin luas dari industri perbankan atau institut keuangan lainnya tercapai.

Dari uraian di atas, penelitian ini akan mengamati dan menganalisis apakah laporan keuangan yang disusun oleh suatu UMKM telah sesuai SAK EMKM. Adapun objek penelitian ini adalah salah satu UMKM yang berada di Provinsi Kepulauan Riau, tepatnya di Kabupaten Bintan yang bernama UD KIM KUI.

## LANDASAN TEORI

### 1. Akuntansi

Menurut Sadeli (2015), akuntansi digunakan untuk mencatat, meringkas, menginterpretasi, melaporkan, data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, pengusaha, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya. Akuntansi menurut Renaldo (2012) merupakan suatu aktivitas jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang diharapkan bermanfaat dalam mengambil keputusan ekonomis. Pengertian ini menekankan pada peranan akuntansi, yaitu untuk memberikan informasi bagi kepentingan para pemakai daftar keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan suatu entitas yang berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai penerima dan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi khususnya tentang pinjaman atau investasi, pemahaman tentang posisi keuangan suatu unit usaha, susunan asset yaitu sumber daya ekonomi yang dimiliki, sumber pembelanjaan yaitu komposisi liabilitas dan ekuitas yang mendanai asset tersebut serta pemahaman tentang kinerja dan arus kas (Kartikahadi *et.al*, 2016 : 5). Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal (Martani, 2012). Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*). Laporan keuangan tersebut harus disusun secara wajar,

lengkap, transparan, dapat dimengerti, dan tidak menyesatkan sehingga dalam penyusunan laporan keuangan di bidang akuntansi keuangan harus mengacu pada standar akuntansi keuangan.

## 2. Laporan Keuangan

Menurut Pangestu, Lau, dan Sunarto (2019), laporan keuangan adalah hasil dari serangkaian proses akuntansi dimulai dari proses pencatatan penggabungan, dan pengikhtisaran semua transaksi yang dilakukan perusahaan dalam satu periode akuntansi sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan. Menurut Hery (2015), laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyediakan informasi tentang suatu entitas yang mencakup asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan biaya/beban serta kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik serta arus kas. Informasi-informasi tersebut beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan kinerja entitas (Kartikahadi *et.al*, 2016 : 126). Dengan demikian, seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menyusun laporan keuangan yang menyajikan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

## 3. Standar Akuntansi Keuangan

Mengingat *stakeholders* sangat bervariasi dan memiliki kepentingan yang berbeda-beda, agar laporan keuangan tidak mementingkan salah satu pihak dan agar tidak menyesatkan bagi pengguna informasi, maka laporan keuangan yang disusun dalam bidang akuntansi harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (*generally accepted accounting principles*). Dengan tujuan agar baik penyusun dan pembaca laporan keuangan mempunyai persepsi yang sama dan tidak salah paham. Badan profesi akuntan dan badan otoritas yang berwenang yaitu IAI berusaha terus menerus untuk mengkodifikasi prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam bentuk tertulis, yang berwujud standar akuntansi keuangan. Untuk memastikan apakah laporan keuangan sudah disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum maka perlu dilakukan audit yang menghasilkan opini audit oleh auditor independen (Kartikahadi *et.al*, 2016 : 14).

Di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di bawah naungan IAI. Pada saat ini, di Indonesia berlaku lima standar akuntansi untuk akuntansi keuangan yaitu (1) SAK untuk entitas berakuntabilitas publik secara signifikan, (2) Standar Akuntansi Keuangan khusus untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), (3) Standar Akuntansi Syariah khusus untuk entitas dan transaksi syariah, (4) Standar Akuntansi Pemerintahan, dan (5) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Kartikahadi *et.al*, 2016 : 18).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa standar akuntansi keuangan adalah suatu format dan prosedur pembuatan laporan keuangan yang menjadi aturan baku penyajian informasi keuangan suatu entitas sehingga siapapun baik akuntan maupun pihak lain yang pekerjaannya berhubungan dengan bidang akuntansi maka dalam menjalankan

proses akuntansi harus mengikuti standar yang berlaku.

#### 4. SAK EMKM

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan informasi yang disajikan oleh IAI di [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id), SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang bisa digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan sebagaimana yang telah diatur dalam SAK ETAP dan memenuhi karakteristik yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Secara eksplisit, SAK EMKM mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya. Dengan demikian, untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, maka entitas harus mampu memisahkan antara kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut dan antara suatu usaha dengan usaha lainnya.

Jika dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan lainnya, SAK EMKM adalah standar akuntansi yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan UMKM dan dasar pengukurannya menggunakan biaya historis sehingga cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehan. Kesederhanaan ini diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan entitasnya dan tidak merasa kesulitan lagi dalam memperoleh pembiayaan dari pihak bank maupun lembaga pinjaman lainnya. Dalam penerapannya, SAK EMKM telah berlaku efektif per 1 Januari 2018.

#### 5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pemikiran ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan dan wawancara secara langsung kepada pihak yang melakukan penyusunan laporan keuangan di UD KIM KUI dan data sekunder berupa laporan catatan-catatan data informasi akuntansi UD KIM KUI. Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah *data reduction*, *data display* dan *verification* serta uji keabsahan data seperti *credibility*, *dependability* dan *confirmability*.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

UD KIM KUI adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan *paving block*. Usaha ini didirikan pada tahun 2000 dan berlokasi di Jalan Lengkuas Kelurahan Kijang Kota, Kec. Bintan Timur, Kab. Bintan, Kepulauan Riau. Selama ini pemilik usaha telah melakukan pencatatan laporan keuangan dan hampir sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku saat ini. Namun, UD KIM KUI hanya menyusun dua dari tiga laporan keuangan seperti yang diatur dalam SAK EMKM. UD KIM KUI tidak menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) entitasnya. Berdasarkan pengakuan pemilik UD

KIM KUI, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman yang komprehensif mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan pemilik juga beranggapan bahwa hanya perlu adanya Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi dalam usahanya sehingga Catatan Atas Laporan Keuangan dianggap tidak diperlukan. Dari kedua laporan tersebut, UD KIM KUI memiliki informasi mengenai perhitungan laba rugi, kas, persediaan, piutang, peralatan, biaya operasional, hutang dan perubahan penambahan modal akhir. Informasi-informasi tersebut dia gunakan untuk mengetahui tentang total seluruh pendapatan, pengeluaran, sisa hutang/piutang, jumlah persediaan bahan baku, dan barang siap dijual yang dimiliki.

Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan UD KIM KUI sudah menggunakan *akruaI basic*. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan UD KIM KUI yang proses pencatatan akuntansi dicatat pada saat terjadinya transaksi, meskipun belum menerima dan mengeluarkan kas. Asset dan liabilitasnya diakui ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Sedangkan untuk pengukuran aset dan liabilitas sebesar biaya perolehan yang berdasarkan harga transaksi.

Perlakuan persediaan pada SAK EMKM yaitu diakui ketika persediaan diperoleh sebesar biaya perolehan dan teknik pengukuran biaya persediaan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Berdasarkan laporan keuangan yang disusun UD KIM KUI, perlakuan terhadap persediaannya telah sesuai dengan SAK EMKM karena entitas ini mengakui persediaan sebesar biaya perolehan dan cara pengukuran yang dilakukan juga menggunakan perkiraan perhitungan yang sesuai. Persediaan (*inventory*) dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan (*customers*). Akun persediaan dilaporkan dalam neraca (*balance sheet*) sebagai bagian dari kelompok aset lancar (*current assets*),

sedangkan barang dagangan yang sudah laku terjual akan dilaporkan pada laporan laba rugi (*income statement*) sebagai harga pokok penjualan (*cost of good sold*) yang akan mengurangi pendapatan penjualan (*sales revenue*).

Pada SAK EMKM mengenai pengaturan aset tetap yaitu entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap, jika manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas dan biaya dapat diukur dengan andal serta tanah dan bangunan adalah aset yang dipisahkan dan dicatat secara terpisah. Berdasarkan laporan keuangan yang disusun UD KIM KUI, perlakuan terhadap aset tetapnya tidak sesuai dengan SAK EMKM, karena pengakuan dan pengukuran aset tetap di UD KIM KUI untuk bangunan tidak dicantumkan dan metode penyusutan yang digunakan adalah perkiraan pada beban per tahun sebab pemilik tidak pernah menghitung biaya penyusutan dari awal. Adapun perhitungan penyusutannya adalah dengan menggunakan perkiraan biaya yang di gunakan selama setahun dalam pengoperasian kendaraan maupun peralatan.

Liabilitas/kewajiban dan ekuitas/modal merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan. Liabilitas adalah utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Hampir semua entitas memiliki liabilitas untuk mendanai kegiatannya. Jarang sekali ditemukan entitas hanya menggunakan ekuitas dalam mendanai entitas. Bahkan untuk beberapa entitas dengan skala besar jumlah utangnya melebihi modal entitas. Entitas dengan utang yang tinggi tidak dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak baik. Meskipun jumlah liabilitas tinggi, entitas memiliki kemampuan untuk membayar pokok utang dan bunganya. Perlakuan liabilitas dan ekuitas pada SAK EMKM adalah liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya

yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal dan modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset non kas. Berdasarkan laporan keuangan yang disusun UD KIM KUI, ditemukan bahwa perlakuan terhadap liabilitas dan ekuitasnya sesuai dengan SAK EMKM karena entitas ini mengakui hutang usaha yang wajib dibayarkan sebesar jumlah yang dicatat dan ekuitasnya berupa kas dan setara aset non kas. Ekuitas yang ada pada UD KIM KUI merupakan modal usaha yang dikeluarkan oleh pemilik. Sedangkan laba yang tercatat merupakan laba yang didapatkan dari tahun berjalan.

Pendapatan merupakan penambahan modal yang diperoleh sebagai hasil dari pemberian jasa atau penjualan barang perusahaan kepada pelanggan baik secara kredit maupun kas. Sedangkan beban merupakan biaya ekonomis yang muncul sebagai akibat untuk memperoleh pendapatan. Jadi sifat beban adalah mengurangi modal perusahaan. Untuk pendapatan dan beban pada SAK EMKM diatur bahwa pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan dan jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Berdasarkan laporan keuangan yang disusun UD KIM KUI, ditemukan bahwa UD KIM KUI sudah melakukan pencatatan pada pendapatan dan beban sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dapat dilihat bahwa pencatatan pendapatan pada UD KIM KUI diakui sebesar jumlah yang diterima. Sedangkan untuk beban, UD KIM KUI mencantumkan biaya gaji atau tenaga kerja sebesar nilai yang telah ditentukan pada laporan laba rugi.

Pajak penghasilan pada SAK EMKM diatur bahwa entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Berdasarkan laporan keuangan yang disusun UD KIM KUI, ditemukan bahwa dalam melakukan pencatatan pajak penghasilan belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan UD KIM KUI mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan namun tidak dicantumkan pada laporan keuangan.

Berdasarkan hasil dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa UD KIM KUI dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan belum secara maksimal menerapkan SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki dan pemahaman yang komprehensif mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesesuaian laporan keuangan UD KIM KUI dengan SAK EMKM, dapat disimpulkan bahwa laporan yang dibuat oleh UD KIM KUI sudah sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku namun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari UD KIM KUI hanya menyusun dua dari tiga laporan keuangan yang diwajibkan oleh SAK EMKM yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi. Sedangkan Catatan Atas Laporan Keuangan tidak disusun karena dianggap tidak dibutuhkan. UD KIM KUI membuat laporan hanya sebagai upaya untuk mengetahui laba rugi usaha dalam periode berjalan.

Dimensi laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kesesuaian laporan keuangan UD KIM KUI terdiri dari enam. Pertama adalah aset dan liabilitas keuangan yang berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan aset dan liabilitas sudah sesuai dengan SAK EMKM yang kas tercatat merupakan kas yang tersedia dip perusahaan dan

bank. Kedua adalah persediaan yang berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan persediaan sudah sesuai dengan SAK EMKM yang persediaannya diakui berdasarkan harga perolehan. Ketiga adalah aset tetap yang berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan aset tetapnya belum sesuai dengan SAK EMKM yang pengakuan dan pengukuran aset tetap UD KIM KUI dipisah namun bangunan tidak dicantumkan dan metode penyusutan yang digunakan adalah perkiraan pada beban per tahun. Keempat adalah liabilitas dan ekuitas yang berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa liabilitas dan ekuitasnya sudah sesuai dengan SAK EMKM yang hutang usaha yang wajib dibayarkan diakui sebesar jumlah yang di catat dan ekuitasnya berupa kas dan setara aset non kas. Kelima adalah pendapatan dan beban yang berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan pendapatan dan beban sudah sesuai dengan SAK EMKM yang pendapatannya diakui sebesar jumlah yang diterima dan bebannya mencantumkan biaya gaji atau tenaga kerja sebesar nilai yang telah ditentukan pada laporan laba rugi. Dan yang keenam adalah pajak penghasilan yang berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perlakuan pajak penghasilannya belum sesuai dengan SAK EMKM yang aset dan liabilitas pajak penghasilan diakui namun tidak dicantumkan pada laporan keuangan.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada UD KIM KUI agar dapat melakukan beberapa perubahan yang lebih baik dalam pembuatan laporan keuangan. Adapun saran dari peneliti antara lain.

1. Pihak UD KIM KUI diharapkan melengkapi Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan serta memasukan Pajak

Penghasilan ke dalam Laporan Keuangan di periode mendatang.

2. Pihak UD KIM KUI diharapkan untuk melengkapi Laporan Posisi Keuangan di bagian aset tetap khususnya untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan karena kedua unsur tersebut mengandung nilai yang besar dan juga mengacu pada dimensi Laporan Keuangan nomor tiga agar sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hery, S. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Center for Academic Publishing Service.
- [2] Ikatan Akuntan Indonesia, D.S.A.K. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. In *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- [3] IAI. “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah”, <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM>
- [4] Info IAI. 2020. “SAK EMKM, Literasi Akuntansi untuk UMKM di Indonesia”, <https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/sak-emkm-literasi-akuntansi-untuk-umkm-di-indonesia>
- [5] Kartikahadi, Hans., Merliyana Samsul, Rosita Uli Sinaga, Sylvia Veronica Siregar dan Ersya Tri Wahyuni. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* Buku 1 Edisi 2. Jakarta : Salemba.
- [6] Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- [7] Pangestu, Lau, & Sunarto. (2019). Evaluasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Tahun 2018 pada Usaha Sinar Terang di Samarinda. 3(1), 152–175.
- [8] Renaldo. (2012). *Jurnal Akuntansi*.

- Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah, 1(2), 57–62.
- [9] Sadeli, M. L. (2015). Dasar-Dasar Akuntansi. Bumi Aksara
- [10] Sasongko, Dedi. 2020. “UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit”, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- [11] Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- [12] Sugiyono. (2013). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- [13] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- [14] Suwarma Al Muchtar. (2015). Dasar Penelitian Kualitatif. Bandung : Gelar Pustaka Mandiri.